

BAB II

PROSES BERDIRINYA KONSTANTINOPEL

2.1 Biogarfi Sultan Muhammad II Al-Fatih

Muhammad II bin Murad II atau lebih dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih dilahirkan di istana yang terletak di Edirne pagi tanggal 30 Maret 1432 M. ibunya bernama Ratu Hima Khatun. Khabilahnya adalah Ibih Khatun, dan pengasuhnya adalah ibu sesuannya, Ummu Kalsum Khatun. Dua kakaknya bernama Alauddin dan Ahmad.¹ Ketika sultan murad II sedang menunggu proses kelahiran Muhammad Al-Fatih, ia menenangkan diri dengan membaca Al-Qur'an dan ketika ia sampai di Surat Fath (kemenangan), Muhammad Al Fatih lahir. Anak Sultan Murad ini dinamai Mehmed, nama ayah Sultan Murad II.² Tidak ada yang menyangka jika Muhammad Al Fatih sebagai anak ketiga ini akan menjadi penerus tahta Sultan. Sebagai bentuk penyelamatan dari berbagai konflik yang terjadi saat itu sekaligus untuk mempersiapkan anak-anaknya sedari dini untuk mempelajari pemerintahan, Sultan Murad II mengirim anak-anaknya yang masih kecil untuk belajar dan memerintah sebuah wilayah didampingi tutor pilihan Murad II.

Sebagai langkah awal, Muhammad Al-Fatih yang berumur 2 tahun dikirim ke Amasya di Anatolia untuk pendidikan dasarnya. Kebetulan kakaknya, Ahmed yang berumur 12 tahun adalah gubernur Amasya. Sedangkan kakaknya yang bernama Ali memimpin kota Manisa. Pada tahun 1437, Ahmed mendadak meninggal dan digantikan Muhammad Al-Fatih yang berumur 6 tahun. dua tahun memimpin,

¹Syaikh Ramzi AlMunyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, terj. Muhammad Ihsan (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), h. 46

²Mehmed adalah Turkinisasi untuk kata Muhammad. Roger crowly, *Senjata 1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel Ke Tangan Muslim*, terj. Ridwan Muzir (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2015) h. 45

Muhammad Al-Fatih bertukar tempat dengan kakaknya, Ali. Sampai akhirnya di tahun 1443, Ali tewas terbunuh. Muhammad Al-Fatih yang akhirnya menjadi satu-satunya harapan pewaris tahta dipanggil kembali ke Edirne dan diawasi pendidikannya oleh Sultan Murad II.³ Muhammad Al-Fatih saat kecil dikenal memiliki sifat yang keras kepala, pembangkang dan suka melakukan hal yang tidak biasa. Meskipun sejak kecil ia dikelilingi ulama-ulama yang handal untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, banyak ulama yang merasa kesulitan dengan sifat Muhammad Al-Fatih.⁴ Untuk itulah Sultan Murad II menugaskan Syaikh Ahmad Al-Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin untuk mengajar dan membentuk kepribadian Muhammad Al-Fatih kecil.

Sultan Murad II memberi Syaikh Al-Kurani sebuah tongkat yang akan digunakan untuk memukul Muhammad Al-Fatih ketika membandel. Syaikh Al-Kurani lalu masuk ke dalam majelis belajar Muhammad Al-Fatih, “Ayahmu mengutusku untuk mendidikmu dan memukulmu jika engkau melanggar perintahku”. Muhammad Al-Fatih tertawa mendengarnya lalu Syaikh Al-Kurani memukulnya dengan pukulan yang sangat keras di tengah majelis sehingga Muhammad Al-Fatih takut dan segan padanya.⁵ Di bawah bimbingan Syaikh Al-Kurani, Muhammad Al-Fatih berhasil menyerap isi Al-Qur’an dengan menghafalnya sebelumnya berusia delapan tahun. Selain itu ia juga belajar ilmu-ilmu keislaman lainnya serta mengembangkan wawasannya. Kecerdasan dan keunggulan Muhammad Al-Fatih tampak lebih dibandingkan pangeran lainnya.⁶ Meski begitu Syaikh Al-Kurani

³Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*, h. 45

⁴Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*, h. 46

⁵Syaikh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 52

⁶Syaikh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 53

tidak mengistimewakannya.⁷Guru lainnya yaitu Syaikh Aaq Syamsuddin, sejak kecil Sultan Murad II, Syaikh Aaq Syamsuddin dan Syaikh Al Kurani selalu mengingatkan dan menyakinkan Muhammad Al Fatih bahwa dialah sang pemimpin yang disebut dalam hadits Rasulullah SAW.

Syaikh Aaq Al Syamsuddin setiap hari juga menceritakan Sirah Rasulullah SAW, perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam, menentukan kepribadian Rasulullah SAW pada diri Muhammad Al Fatih, menceritakan kesatriaian para sahabat dan para penakluk awal Konstantinopel.⁸Muhammad Al Fatih menguasai Turki, Arab dan Persia sejak kecil, baik untuk kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menerjemahkannya.

Masa remaja ia menguasai bahasa Yunani, Serbia, Italia, dan Italia. Muhammad Al Fatih akhirnya menguasai ilmu-ilmu Al Qur'an, Hadits, Fikih, Ushul Fikih serta Ushuluddin.Ia juga menguasai sejarah, geografi, ains, teknik, seni, mantiq, politik, syariah dan sastra dengan baik.⁹Muhammad Al-Fatih juga menaruh minat untuk berdiskusi bersama para ulama, ia sering terlibat dalam diskusi bersama para duta besar dan utusan diplomatic asing tanpa bantuan penerjemah.¹⁰. Muhammad Al Fatih saat kecil juga selalu di bawah ayahnya dalam berbagai peperangan dan pertempuran, menyaksikan bagaimana para prajurit bergerak, melakukan persiapan dan berhenti di suatu tempat. Hal ini agar Muhammad Al Fatih belajar memimpin pasukan dan menguasai berbagai seni perang praktis.

⁷Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 47

⁸Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 47

⁹Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Kosntantinopel*, h. 53

¹⁰SyaikhRamzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Kosntantinopel*, h. 53

2.1.1 Menjadi Sultan Dan Wafatnya Sultan Muhammad Al-Fatih

Raja-raja Turki Usmani bergelar Sultan dan Khalifah sekaligus. Sultan menguasai kekuasaan duniawi dan Khalifah berkuasa di bidang agama atau spriritual/ukhrawi. Mereka mendapatkan kekuasaan secara turun-temurun. Tetapi tidak harus dari putra pertama yang menjadi pengganti Sultan terdahulu. Ada kalanya putra kedua atau ketiga dan selanjutnya menggantikan Sultan. Dalam perkembangan selanjutnya pergantian kekuasaan itu juga diserahkan kepada saudara Sultan bukan kepada anaknya.¹¹ Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki keunikan tersendiri saat menduduki jabatan Sultan Turki Utsmani, ia sempat berganti posisi sebanyak dua kali dengan ayahnya, Sultan Murad II.

Tahun 1444 M, di saat Sultan Muhammad Al-Fatih berumur 12 tahun, terjadi perjanjian damai antara Sultan Murad II dan Raja Hungaria, Ladislas. Sebelumnya pada tahun 1442 M, pasukan Turki Utsmani mengalami dua kali kekalahan saat bertempur melawan pasukan Salib yang dipimpin oleh John Hunyad. Kekalahan ini menyebabkan ditandatanganinya perjanjian damai di Sisjaden pada bulan juli tahun 1444 M. kedua belah pihak sepakat akan melakukan gencatan senjata selama sepuluh tahun. hal ini merugikan Kerajaan Turki Utsmani seperti; harus menghilangkan wilayah Serbia serta mengakui George Brancovites sebagai penguasa Serbia. Menyerahkan Valichie kepada Hungaria dan membayar uang tebusan untuk suami puteri Sultan yang tertangkap musuh yang bernama Mahmud Syalabi dengan uang sebanyak 60.000 duqiyah.¹² Disaat yang sama terjadi pemberontakan oleh seorang *bey* di wilayah Karaman, Anatolia yang mengaku sebagai pewaris kesultanan Saljuk.

¹¹Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, (Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) h. 53

¹²Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Al Kautsar, 2016) h. 87

Sultan Murad II segera pergi untuk meredamkan pemberontakan tersebut. Sebelum pergi Sultan Murad II memang telah berencana untuk turun tahta dan memfokuskan diri untuk beribadah kepada Allah SAW karena itulah Sultan Murad II mengundurkan diri dan memastikan Kerajaan Turki Ustmani dipimpin seseorang karena itulah Sultan Murad II meyerahkan posisi Sultan kepada anaknya, Sultan Muhammad Al-Fatih.

Mengetahui hal ini, Paus Eugene IV segera membujuk Ladislas untuk mengkhianati perjanjian yang baru saja dilakukan untuk meletuskan perang Salib lagi dan mengusir muslim dari Eropa. Segera saja pasukan Salib bergerak ke arah Varna untuk menyerang Turki Utsmani dari arah utara. Di saat yang sama juga kerajaan Bizantium di Konstantinopel melepaskan tahananannya, Orhan, sepupu Sultan Muhammad Al-Fatih untuk mengadu domba Turki Utsmani.¹³ Masyarakat menjadi panik ditambah pemberontakan pendukung Orhan semakin membuat suasana kacau.

Sultan Muhammad Al-Fatih yang baru memimpin dibuat bingung dan segera mengirim surat kepada ayahnya, Sultan Murad II di Anatolia untuk membantunya mengatasi keadaan.¹⁴ Sultan Murad II yang baru saja menyelesaikan masalah di Karaman, berkeinginan untuk menikmati waktunya dengan ibadah kepada Allah SAW tapi ia menerima surat Sultan Muhammad Al-Fatih. Maka di tahun itu juga terjadilah perang Varna.¹⁵ Setelah situasi stabil, Sultan Muhammad Al-Fatih mulai menyusun kebijakan baru dan merencanakan penaklukan Konstantinopel di tahun 1445. Sedangkan Sultan Murad II kembali ke pengasingannya di Asia Kecil. Tiba-tiba sekelompok pasukan Janissari di Edirne memberontak dan membangkang. Melihat

¹³Roger Crowley, *1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel Ke Tangan Muslim*, terj. Ridwan Muzir (Jakarta: Pt Pustaka Alvabet, 2015) h. 50

Sultan Muhammad Al Fatih masih sangat muda membuat kekhawatiran dari para *pasya* akan bahaya yang lebih besar lagi.¹⁶ Mereka akhirnya meminta Sultan Murad II kembali memerintah. Akhirnya Sultan Murad II kembali naik tahta di tahun 1426 M dan Sultan Muhammad Al Fatih menjadi gubernur kota Manisa.

Rentang waktu 1446-1451 M, Sultan Muhammad Al Fatih tidak berdiam diri saja, ia mempelajari sebab-sebab kegagalannya memimpin di tahun 1444 M. lalu ia menjalin hubungan yang baik dengan para prajurit dan para aparatur negara, mempersiapkan strategi untuk menaklukkan Konstantinopel, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tahun 1448 M, Sultan Muhammad Al Fatih menemani ayahnya, Sultan Murad II untuk memerangi pasukan Hungaria di Kosovo. Untuk kedua kalinya pasukan Hungaria dipimpin John Hunyad bertemu dengan Sultan Murad II. Peperangan ini menjadi pembuktian Sultan Muhammad II jika ia layak menjadi pemimpin sebab saat itu dirinya dilantik sebagai komandan terbaik dan membuktikan kuatnya kekuatan militer kepada Hungaria dan negara barat saat itu.

Setelah pertempuran Kosovo, Sultan Muhammad Al Fatih sering tampil dalam peperangan yang dilancarkan Sultan Murad II. Sultan Murad II meninggal di istana Edirne pada tanggal 1451 M menjelang umur 47 tahun. Setelah ayahnya dimakamkan, Sultan Muhammad Al Fatih langsung dinobatkan menjadi Sultan Turki Utsmani yang ke-7 pada usia 19 tahun. lalu ia menerapkan kebijakan-kebijakan yang biasa diambil Sultan Murad II. Juga ia membuat kebijakan-kebijakan di masa kepemimpinannya. Sultan Muhammad Al-Fatih tidak mengelari dirinya Khalifah, hal ini di karenakan masih adanya keturunan Dinasti Abbasiyah yang mendirikan

¹⁶Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 91

kerajaan kecil di bawah kekuasaan kerajaan Mamluk di Mesir dan ia menghormati hal itu.

Sultan Muhammad Al-Fatih menikah dengan Aminah Kalbahar yang berasal dari Romawi ortodoks di desa Dofeera di Tharabazun. Istrinya meninggal tahun 1492 M. dari pernikahan ini lahirlah Sultan Bayasid II, sultan kedelapan Turki Utsmani. Sultan juga dikabarkan menikah dengan beberapa wanita lainnya.¹⁷ Putra Sultan Muhammad Al-Fatih yang lainnya bernama Daus Pasya, kelak dirinya akan menjadi menteri di masa Sultan Bayasid II.¹⁸ Ketika menjadi Sultan Turki Utsmani, Sultan Muhammad Al-Fatih semakin mematangkan rencananya untuk menaklukkan Konstantinopel.

Hingga akhirnya ia berhasil menaklukkan kerajaan Konstantinopel yang menjadi basis penting Kristen ortodoks Romawi di wilayah timur itu di tahun 1453. Setelah itu Sultan Muhammad Al-Fatih meneruskan perjuangan menyebarkan Islam di wilayah lainnya. Masa Sultan Muhammad Al-Fatih, Turki Utsmani dalam sistem pemerintahan yang bersifat elektik yakni terbuka pada banyak pengaruh yang memungkinkan seorang muslim memperoleh kenaikan pangkat berdasarkan kemampuan tanpa memandang daerah asal, suku dan status sosial.¹⁹ Dengan kata lain hubungan keluarga, keturunan atau bangsawan bukan tolak ukur dalam Dinasti Turki Utsmani. Satu-satunya jabatan yang ditentukan dari hubungan darah adalah jabatan Sultan.

Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki nama gelaran seperti; Al-Fatih yang berarti Sang Penakluk. Gelar ini didapat setelah Sultan menaklukkan Konstantinopel

¹⁷Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 58

¹⁸Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 180

¹⁹Akbar S. Ahmed, *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 72

pada tahun 1453 M.²⁰ Gelar lainnya yaitu Abu Al Khairat, karena Sultan mampu mengalahkan kekuasaan besar, mampu memakmurkan tempat belajar dan ibadah.²¹ Dari dalam kerajaan, Sultan memisahkan Halil Pasha dan Ishak Pasha yang merupakan *wasir* kepercayaan ayahnya yang juga cenderung damai pada Konstantinopel. Halil menemaninya di Edirne, dan Ishak diutus ke Anatolia. Sultan juga mengangkat Zaganos Pasha sebagai pemimpin janissary.

Sultan Muhammad Al-Fatih disibukkan dengan banyak penaklukan, namun ia tetap melakukan pengawasan ke seluruh wilayahnya. Sultan menaklukkan wilayah Serbia, Albania, Muroh, Bosnia, Hungaria dan menggabungkan wilayah Yunani Otranto.²² Sultan Muhammad Al-Fatih sering turun ke jalan-jalan dan gang sempit untuk mengetahui kondisi rakyat yang sebenarnya serta mendengarkan keluhan-keluhan langsung dari rakyatnya.²³ Sultan Muhammad Al-Fatih juga telah menyebarkan keadilan di wilayahnya. Sultan tidak akan segan-segan mengganti dan menghukum pejabatnya yang salah menggunakan kekuasaan.

Sultan Muhammad Al-Fatih wafat pada tahun 1481 M dikarenakan sakit. Umur Sultan saat itu 49 tahun dengan masa pemerintahannya 31 tahun 2 bulan 28 hari. Padahal saat itu Sultan Muhammad Al-Fatih tengah menyiapkan pasukan untuk misi penaklukan selanjutnya tapi tidak seorang pun yang tahu kemana arah tujuan Sultan Muhammad Al-Fatih saat itu.²⁴ Sultan Muhammad Al-Fatih, salah seorang pemimpin yang luar biasa dalam catatan sejarah peradaban Islam. Meskipun demikian ada banyak sekali tuduhan keji dari orientalis barat tentang Sultan

²⁰Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*, h. 56

²¹Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 172

²²Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj. Khoirul Amru Harahap dan Ahmad Faozan (Jakarta: Al Kautsar, 2012)h. 219

²³Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 180

²⁴Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 251

Muhammad Al-Fatih dikarenakan Islam semakin meluas dan semakin sempitnya gerak Kristen Eropa yang membenci Islam. Jika Sultan Muhammad Al-Fatih berani melakukan sesuatu yang melanggar syariat agama, tentu saja ulama sekaligus gurunya, seperti Syaikh Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin tidak akan diam saja melihat perilaku Sultan tersebut.

2.1.2 Kepribadian Sultan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki kepribadian yang sangat kompleks. Sultan seorang pemimpin, panglima militer, dan pribadi yang luar biasa di masanya. Ia tidak terbaca, penuh rahasia dan kejutan. Pribadinya ditempa mengikuti pribadi Nabi Muhammad SAW dan ksatria *ghazi*. Sultan Muhammad Al-Fatih digambarkan berkulit putih, berperawakan sedang, mempunyai tubuh yang prima, takwa, pandangnya tajam, sangat mahir menggunakan kuda, senjata dan selalu bersikap waspada.²⁵ Sultan memiliki ingatan yang kuat, sangat kuat untuk menjadi unggul, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu memberikan solusi dalam berbagai persoalan, sangat mencintai ulama dan sastrawan, penuh kasih sayang, hidupnya sederhana, komitmen pada syariat serta seorang jenius yang ahli ibadah, hal ini tampak dari sifat sultan yang tidak pernah meninggalkan shalat wajib, tahajud dan rawatib sedari ia baligh sampai ia wafat serta tidak pernah masbuq dalam shalatnya.²⁶

Selain itu Sultan Muhammad Al-Fatih memang mempunyai sifat-sifat keberhasilan seorang pemimpin seperti; memiliki pengetahuan, keberanian dan keteguhan hati, berinisiatif, tegas, bertanggung jawab penuh, adil, jujur bijaksana, sabar, memiliki semangat yang besar, tidak mementingkan diri sendiri, ikhlas, dapat

²⁵Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 82

²⁶Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h.251

menguasai diri, bisa menjalin kerjasama yang baik,²⁷ berempati, mempunyai kecepatan dan keakuratan membaca kondisi dengan baik.²⁸Sifat-sifat Sultan Muhammad Al-Fatih tersebut telah mencerminkan sifat-sifat yang harusnya ada dalam jiwa seorang pemimpin.Hal ini juga menjelaskan seorang pemimpin tidak lahir begitu saja karena bakat tapi juga berkat didikan masa kecil yang ditempa oleh orangtua (genetik), para pembimbing, guru-guru yang berhati bersih dan zuhud, serta mujadalah yang tinggi untuk melahirkan sosok pemimpin Islam ini.

2.1.3 Guru-Guru Sultan Muhammad Al-Fatih

2.1.3.1 Syaikh Ahmad Al Kurani

Syaikh Ahmad Bin Ismail Al Kurani atau yang akrab disebut Syaikh Al Kurani adalah guru yang bertanggung jawab atas proses penghafalan Al-Qur'an dan pengkajian kitab syar'I terhadap Sultan Muhammad Al Fatih. Syaikh Al Kurani mendidik Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi seorang yang selalu mengagungkan syari'at Allah SWT.Syaikh Al Kurani tidak takut menentang perintah Sultan Muhammad Al Fatih jika melanggar syari'at Allah SWT.²⁹Syaikh tidak pernah mencium tangan sultan Muhammad Al-Fatih, tidak pernah menunduk ketika menghadapinya, dan berbicara langsung dengan menyebut nama Muhammad Al-Fatih.

Dengan kata lain, Syaik Al Kurani mengajarkan Sultan Muhammad Al Fatih sedari kecil untuk membuang kesombongan kebangsawanannya, membentuk kepribadian pemimpin Muhammad Al-Fatih di atas nilai-nilai jihad dan ketakwaan.

²⁷Imam Munawwir, *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional) h.170-174

²⁸Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Amzah, 2006), h. 215

²⁹Syaikh Ramzi Al Muniyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h.76

Selain sebagai ulama Syaikh Al Kurani di masa Sultan Muhammad Al-Fatih pernah menjabat sebagai hakim militer, hakim dan ahli fatwa. Syaikh mensyarah buku *Jami'ul Jamawi* dan memberi catatan penting pada Jalaluddin Al Mahalli, seorang mufassir. Syaikh juga menulis tafsir, mensyarah kitab Shahih Bukhari dan juga menulis kasidah dalam ilmu 'Arudh dalam 600 bait syair. Syaikh juga membangun sebuah masjid dan sekolah di Istanbul yang diberi nama *Daarul Hadits*. Syaikh menunaikan ibadah Haji pada tahun 761 H/ 1435 M. Syaikh Al Kurani wafat pada akhir tahun 792 H/ 1466 M.³⁰

2.1.3.2 Syaikh Aaq Syamsuddin

Syaikh Aaq Syamsuddin yang bernama lengkap Muhammad Bin Hamzah Ad Dimasqi Ar Rumi adalah guru yang juga berpengaruh besar terhadap kepribadian Muhammad Al Fatih. Syaikh Aaq Syamsuddin dilahirkan di Damaskus tahun 792 H/ 1389 M. Nasab keturunannya bersambung dengan khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq. Syaikh Aaq Syamsuddin menghafal al-qur'an pada usia 7 tahun, lalu belajar di Amasyah, lalu di Halab kemudian Ankara. Syaikh Aaq Syamsuddin bersama ayahnya juga melakukan perjalanan ke Romawi, lalu ia mempelajari berbagai disiplin ilmu dan menguasainya. Hingga ia dikenal sebagai salah satu tokoh peradaban islam masa Utsmaniyah. Beliau wafat tahun 1459 M.

Syaikh Aaq Syamsuddin juga mengajarkan berbagai macam ilmu dasar agama seperti Al-Qur'an, Sunnah Nabawiyah, Fiqih, bahasa (Arab dan Turki). Selain itu diajarkan juga ilmu sains seperti; matematika, falak, sejarah dan militer. Syaikh Aaq Syamsuddin juga senantiasa membimbing Muhammad Al Fatih untuk mengatur pemerintahan, menjalankan prinsip-prinsip hukum, dan sangat berpengaruh

³⁰Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 171

membentuk mental pemimpin rabbani di diri Muhammad Al Fatih.³¹ Hasil kerja keras syaikh aaq syamsuddin tampak ketika Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel.

Sejak Muhammad Al-Fatih kecil, syaikh aaq syamsuddin terus mengulang ulangi perkataan bahwa ialah penakluk yang disebut dalam hadits Rasulullah SAW. Sultan Muhammad Al Fatih sangat menghormati Syaikh Aaq Syamsuddin. Hal itu tampak saat Syaikh datang, Muhammad Al Fatih akan bangkit dari singasannya, menyambutnya dan mendudukan syaikh disampingnya. Sultan Muhammad Al Fatih menyebut gurunya ini sebagai, “Sang Penyingkap Rahasia” karena kabar gembira yang selalu disampaikan bahwa Muhammad Al Fatih akan menaklukkan Konstantinopel. Selain itu para ahli juga menyebut jika Syaikh Aaq Syamsuddin merupakan penakluk spiritual dari Konstantinopel.

Pernah ketika Muhammad Al-Fatih kecil ia pun dipukul oleh Syaikh sangat keras tanpa alasan yang jelas. Al-Fatih kecil menangis keras dan selalu mengingatnya. Ketika Muhammad Al-Fatih menjadi Sultan, ia memanggil Syaikh dan menanyakan sebab ia dipukul pada masa kecil. Syaikh menjawab, “Karena aku ingin mengajarimu bagaimana rasanya kezhaliman dan bagaimana yang terzhalimi tidur, Agar ketika engkau menjadi pemimpin engkau tidak mengzhalimi siapapun.”³² Keutamaan lain dari Syaikh Aaq Syamsuddin yakni fakta bahwa ia adalah seorang *polymath*.³³ Selain seorang hafiz dan sufi, syaikh juga seorang ilmuwan yang sangat terkenal dalam bidang biologi, astronomi, kedokteran dan farmasi.

³¹Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 132

³²Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 71

³³Polymath adalah seorang yang pengetahuannya tidak terbatas hanya pada satu bidang ilmu saja atau seseorang yang memiliki pengetahuan yang sangat luas. Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 46

Imam Syaukani berpendapat dalam kitabnya, *Al Badru Al Thali* bahwa Syaikh Aaq Syamsuddin bukan hanya terkenal sebagai ahli pengobat raga tapi juga pengobat hati. Hingga ada cerita di masyarakat jika sebatang pohon akan memberitahu dirinya sebagai obat tertentu pada Syaikh Aaq Syamsuddin. Syaikh juga memiliki kepedulian khusus terhadap penyakit dalam, dimana pada zamannya penyakit ini sudah menyebabkan kematian ribuan orang. Karena ini Syaikh Aaq Syamsuddin menulis sebuah kitab berbahasa Turki berjudul *Maadat Al Hayaat* (materi kehidupan).

Di dalam kitabnya tersebut, Syaikh Aaq Syamsuddin menjelaskan bahwa penyakit-penyakit berpindah-pindah dari satu orang ke orang lain dengan cara menular. Penularan itu sangat kecil sehingga tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Penularan tersebut terjadi karena adanya bakteri yang hidup. Hal ini membuktikan jika Syaikh Aaq Syamsuddin sudah mendefinisikan bakteri pada abad 15 M meskipun di saat itu belum ada mikroskop. Syaikh juga peduli dengan penyakit kanker dan menulis buku tentang itu. Kitab karangan lainnya yang ditulis Syaikh adalah kitab *At Thibb*. Ada juga tujuh tulisan Syaikh lainnya yaitu *Hallul Musykilaat Al Mataa'in*, *Daf'u Al Mataa'in Risalah Fi Syarh Haaji Bayaran Wali*.

Setelah merasa cukup menemani Sultan Muhammad Al Fatih, Syaikh Aaq Syamsuddin kembali ke tempat tinggalnya di Koniayah, meskipun Muhammad Al Fatih mendesaknya untuk tetap tinggal di Istambul namun Syaikh Aaq Syamsuddin menolak. Syaikh Aaq Syamsuddin meninggal pada tahun 863 H/ 1459 M.³⁴

2.1.3.3 Guru-Guru Lain Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih tidak hanya berguru pada dua Syaikh yang hebat sebelumnya, ia juga belajar dari para ilmuwan muslim maupun non muslim. Ia belajar

³⁴Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 138

kepada Mahmud Bek Qushab Zadah. Belajar ilmu memanah dari Ibrahim Basya Al Naisyanjy. Ilmu militer dari Syihabuddin Syahim Basya, Ash Shadr Al A'zham Sinan Basya, Mulla Sirajuddin Muhammad Al Naisyanji, Ali Hasan Jabaly, Mulla Iyas, Abdul Qadir Afandi Qainaly, Jalaby Zadah Al Isbarthaly, Muhammad Affandi Bin Muhyiddin, Syaikhul Islam Munla Khasru, Mulla Khairuddin, Mustafa Shalih Afandi Bin Al Khawwajah Mushlihuddin, Mulla Zairik, Ibn At Tamjid, Mulla Faqih Ilyas Al Amasyaly. Ilmu-ilmu Al-Qur'an juga belajar pada Muhammad Dah Asy Syarawani.³⁵

Gurunya dalam bidang sastra dari penyair di zamannya, Haminuddin Bin Mulla Afdhal. Pemuka dan penyair lainnya, Al Wazir Ahad Basya Al Burshy. Belajar musik dan sejarah dari Syurullah Jalaby dan Waliyyuddin Afandi. belajar bahasa Yunani Klasik pada Yurigus Emirutazs Al Bizanthi Ath Tharabazani. Bahasa Italia, Latin, sejarah klasik, geografis dan arkeologi dari Siryaco Anconitato. Belajar sejarah Italia dan Eropa dari Geofani Mario Angelello.

Muhammad Al Fatih kecil juga mengenal sosok ksatria lain seperti Alexander Agung dan Julius Caesar. Ia memiliki biografi penakluk dunia dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan penulis Romawi, Arrian.³⁶ Selain belajar pada guru-gurunya, Muhammad Al Fatih mempelajari metode-metode perang, mengkaji buku-buku trik mekanik. Ia juga mempunyai perhatian pada kajian sejarah militer, seni politik, dan konspirasi-konspirasi lokal dan internasional. Untuk itulah ia membaca berbagai dokumen proyek-proyek Eropa untuk menghancurkan Turki Utsmani dan kerajaan-kerajaan Islam sebelumnya seperti; referensi Perang Salib, proyek rencana Raja Sicillia, Carlos II yang diajukan pada Paus Nicola IV pada 23 Agustus 1291 M,

³⁵Syaikh Ramzi Al Munyaw, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 54

³⁶Roger Crowley, *1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel Ke Tangan Muslim*, h. 51

proyek yang diajukan oleh Philippe Lobon Dog Vorgunia tahun 1442 M dan lain sebagainya.³⁷ Mempelajari dokumen-dokumen tersebut membuat Muhammad Al Fatih bersikap waspada dalam interaksinya dengan negara-negara Eropa.

2.2 Proses Berdirinya Konstantinopel (Istambul)

Konstantinopel adalah ibu kota Bizantium dan merupakan pusat agama Kristen. Ibu kota Bizantium akhirnya dapat ditaklukan oleh pasukan Islam di bawah Turki Usmani pada masa pemerintahan Sultan Muhammad II yang bergelar *Al Fatih*, artinya sang penakluk.³⁸ Telah berkali-kali pasukan kaum muslimin sejak zaman dinasti Umayyah berusaha menaklukkan Konstantinopel, tetapi selalu gagal karena kokohnya benteng-benteng di kota tua itu. Baru pada tahun 1453 kota itu dapat ditundukkan.

Konstantinopel didirikan ribuan tahun yang lalu oleh pahlawan legendaris Yunani; Byzas, kota ini dinamai sesuai dengan namanya yaitu Byzantium. Pada 324, kaisar Konstantin memindahkan ibu kota Romawi Timur ke kota ini dan sejak itu namanya diubah menjadi Konstantinopel dan Negeranya disebut Byzantium. Konstantinopel sendiri sering disebut sebagai “New Rome” atau kota baru dan dengan sendirinya menjadi kota yang dengan aktivitas dagang terbanyak dengan populasi mencapai 500.000 orang.

Sebagai ibukota imperium terbesar pada masanya, Konstantinopel dihuni oleh berbagai etnis dan bangsa yang didominasi etnis Yunani. Kaisar Constantine menjadikannya sebagai “Kota yang paling diinginkan diseluruh dunia” dengan perkakas seluruh jalan kota dengan batu porfori dan gedung-gedung marmer dikanan kirinya. Tiang-tiang dan alun-alun disediakan disetiap sudut kota lengkap dengan

³⁷Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 55

³⁸Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Cet.II, Jakarta: Amzah, 2010) h. 198.

taman-taman dan monument-monumen kemenangan. Di situ juga, terdapat hippodrome yang dapat menampung ratusan ribu orang untuk menyaksikan pacuan kuda. Kota ini juga penuh dengan barang-barang berharga dari seluruh dunia yang terkumpul sebagai hadiah rampasan perang seperti kuda tembaga alexander, emas dan perak yang berlimpah dan uang pajak dari Negara-negara jajahan.

Tidak hanya ibu kota terakhir Romawi, Konstantinopel juga ibukota Negara Kristen pertama. Kesan religius benar-benar terasa di kota Konstantinopel, agama mengakar kuat dalam masyarakat. Setiap monument religius dihiasi dengan emas dan batu permata, disini juga disimpan kepala Yohanes pembabtis yesus dan mahkota duri yang kabarnya dipakai yesus ketika disalib. Para rahib dan pastor adalah propesi yang sangat dihormati, perayaan Kristen dilaksanakan dengan megah dan setiap penduduk Konstantinopel sangat mempercayai bahwa kota mereka dilindungi oleh tuhan mereka, khususnya bunda maria yang menjadi penjaga suci kota.

Kaisar Byzantium sendiri dianggap sebagai wakil yesus di dunia dan kotanya dibangun seolah menyerupai surga dengan katedral dan gereja yang jumlahnya “Lebih banyak daripada hari dalam setahun” dan tentu saja yang paling penting mewah adalah Hagia Shopia “holy wisdom church”³⁹

Konstantinopel, didirikan di atas wilayah pemukiman dan dibangun pertama kali oleh orang yunani yang bernama Byzas seribu tahun yang lalu, menjadi sebuah Kristen selama 400 tahun ketika pasukan Maslama terpaksa mundur pulang. Tempat yang dipilih kaisar Konstantin untuk ibu kota kristennya yang baru pada 324 SM memiliki kelebihan alamiah yang tak terkira.

³⁹Felix Y. Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453*.(Jakarta: Alfatih Press, 2013). h. 13

Ketika tembok-tembok tanah selesai dibangun pada abad ke-5, bagi umat Kristen barat, tembok ini adalah benteng yang melindungi mereka dari islam. Tembok ini melindungi mereka dari dunia islam dan membuat mereka tenang.⁴⁰Konstantinopel nyaris tidak dapat diserang selama peralatan pengepungan hanya mengandalkan kekuatan ketapel-tempur.Dilindungi tembok sepanjang 12 mil, konstantinopel tumbuh di atas perbukitan curam yang memberikan titik pandang ke laut sekitar.Sementara di sisi timur, teluk kecil golden horn, yang berbentuk menyerupai tanduk melengkung, menyediakan pelabuhan dengan air yang dalam.Salah satu kelemahan tempat tersebut adalah tandusnya tanjung ini, satu persoalan yang diatasi para ahli perairan romawi dengan menggali beberapa saluran dan waduk.

Wilayah ini begitu unik, terletak di persimpangan jalur perdagangan dan gerbang militer; sejarah penduduknya terkenal dengan barisan pasukan pejalan kaki dan pasukan pendayung. Jason dan Argonaut berlayar untuk mendapatkan bulu domba di mulut sungai dneiper; raja Persia, darius, berjalan bersama 700.000 pasukan melintasi jembatan ponton untuk memerangi orang-orang Scythian; penyair romawi, ovid, menatap sedih ke tempat yang menjadi gerbang raksasa menuju dua lautan. Dalam perjalanannya ketika dibuang ke pantai laut hitam. Di persimpangan ini, kota Kristen mengendalikan kekayaan di daratan tinggi.

Ke arah timur, kekayaan asia tengah dapat dialirkan lewat Bosporus ke gudang-gudang di kota kerajaan: emas barbar, kulit binatang, dan budak-budak dari Persia; caviar dari laut hitam; lilin dan garam, rempah-rempah, gading, batu amber, dan permata dari timur jauh. Ke arah selatan, ada jalur menuju banyak kotadi timur

⁴⁰Roger Crowley, *1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel Ke Tangan Islam*, h.3

tengah: damaskus, Aleppo, dan bagdad; ke barat, ada jalur laut melalui dardanela yang berakhir di laut mediterania yang luas; rute kemesir dan delta nil, pulau-pulau kaya di sisilia dan crete, semenanjung italia, dan tempat-tempat lain yang terdapat hingga ke gerbang Gibraltar. Tidak jauh dari lokasi tersebut terdapat sumber kayu gelondongan, batu gamping, dan pualam untuk membangun kota yang megah dan segala sumber daya alam yang diperlukan guna kelangsungan hidup.

Arus laut selat Bosporus yang aneh membawaikan musiman yang berlimpah untuk ditangkap, sementara lading di thrace eropa dan daratan rendah yang subur di Anatolia begitu kaya akan minyak zaitun, jagung, dan anggur.⁴¹

Kemegahan kota yang didirikan di tempat tersebut adalah ungakapan keagungan kerajaan, yang dipimpin oleh kaisar romawi dan didiami penduduk berbahasa yunani. Konstantin membangun jalan datar, diapit bangunan public berserambi, alun-alun besar, taman, pilar, dan gerbang lengkung sebagai monument kemenangan, baik kaum pagan maupun umat Kristen. Berbagai patung dan tugu di kumpulkan dari dunia klasik (termasuk patung kuda perunggu yang sangat terkenal, mungkin dibuat oleh alexander agung oleh pematung yunani, lysippos, yang saat ini jadi ikon kota venesia), sebuah hipodrom untuk menyaingi hipodrom di roma, istana-istana kerajaan serta gereja yang jumlahnya lebih banyak daripada hitungan hari dalam setahun.

Konstantinopel menjadi kota pualam dan Kristal, emas tempaan da mozaik indah. Jumlah penduduk terbanyak mencapai 500.000 jiwa. Kota ini kekaguman para pengunjung yang datang berdagang atau menyampaikan upeti kepada kaisar kekaisaran romawi timur.

⁴¹Roger Crowley, *1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel Ke Tangan* , h.17-18

Bizantium bukan hanya pewaris terakhir kekaisar romawi kuno, dia juga menjadi bangsa Kristen pertama. Sejak berdirinya kota ini, ibukota ini dipandang sebagai replica surga karena kota ini menjadi gudang relik-relik kekristenan, yang dikumpulkan dari tanah suci dan dipandang dengan cemburu oleh orang Kristen di barat. Di tempat tersebut mereka menyimpan kepala Johannes sang pembaptis, mahkota duri, paku dari salib, batu dari makam, relik para rasul, dan ribuan artefak panuh mukjizat lain yang tersimpan dalam kotak emas dan ditaburi permata.

Agama ortodoks memengaruhi perasaan pemeluknya lewat kekuatan warna mozaik dan ikon. Keindahan misterius liturginya timbul-tenggelam dalam temaran lentera gereja. Aroma dupa dan upacara yang mengikat gereja dan kaisal dalam sebuah labirin ritual dimaksudkan untuk merangsang indar dengan metafora keangungan surga. Di tengah kota terdapatlah gereja st. shopia yang dibangun oleh Justinian hanya dalam enam tahun dan diresmikan pada 537. Bangunan ini adalah bangunan yang paling luar biasa dari akhir zaman antik. Dengan keluasan struktur yang hanya bisa diimbangi dengan kemegahannya. Kubah tertingginya yang besar merupakan keajaiban yang nyaris tak bisa dipercaya oleh orang yang melihatnya. Tetapi setelah konstantinopel ditaklukkan oleh sultan Muhammad Al-Fatih gereja yang megah ini di alih fungsikan mendai sebuah masjid.⁴²

Konstantinopel (Istambul) merupakan satu-satunya kota di dunia yang terhampar di dunia benua. Bagian utama kota itu, yang membentuk bagian paling paling Tenggara Eropa, terpisah dari bagian pinggiran kotanya di sisi Asia oleh Selat Bosphorus, yang mengalir melalui celah dalam yang memisahkan dua benua di sudut barat laut Turki. Bagian Eropa kota itu terbagi lagi oleh Tanduk Emas, muara

⁴²Roger Crowley, *1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel Ke Tangan Islam*, h.19-20

berbentuk pedang *scimitar* yang di bagian pangkalnya dialiri dua sungai dan dikenal sebagai perairan Manis Eropa, sungai Cydaros dan Barbyzes dari Yunani. Panjang Tanduk ini, Yunani mengenalnya sebagai *chrysokeras*, sekitar delapan kilometer dari perairan Manis sampai titik masuk ke Bosphorus. Rata-rata lebarnya sekitar 500 meter.

Selama lima kilometer terakhir, Tanduk ini membagi sisi Eropa tersebut menjadi dua bagian: daerah pelabuhan abad pertengahan galata di utara, dan di selatan adalah ibu kota kekaisaran kuno itu sendiri. Beberapa orang menyebut kota tua dengan Stamboul, walaupun orang Yunani akan selalu menyebutnya sebagai Constantinopolis, atau dalam bahasa Inggris sebagai Constantinople, dan dalam bahasa Indonesia sebagai Konstantinopel.⁴³

Mulanya, kota ini dikenal sebagai Byzantium: berusia seribu tahun saat Konstantin Agung menjadikannya ibu kota Kekaisaran Romawi pada 330 M. sejak itulah kota kota ini dinamai Konstantinopel, kota Konstantin. Pada 1453 bangsa Turki di bawah kepemimpinan Sultan Mehmed II menguasai Konstantinopel, dan menjadikannya ibu kota kekaisaran Utsmani dengan namanya yang sekarang Istanbul. Kekaisaran utsmani berakhir pada 1923 dengan pendirian Republik Turki modern dan ibu kotanya terletak di Ankara. Karena itu, untuk pertama kalinya, Istanbul tak lagi menjadi ibu kota kekaisaran dunia, walaupun pada tahun-tahun setelahnya ia tetap menjadi kota paling penting di Turki, dengan populasi yang kini melebihi 12 juta orang. Daerah pinggiran kota Eropa dan asianya terhampar di sepanjang kedua sisi Bosphorus sehingga menjangkau Laut Hitam.

Konstantinopel Kuno membentuk sebuah semenanjung yang menciptakan segitiga, di utara dibatasi Tanduk Emas, di Selatan Marmara, dan di barat Tembok

⁴³John Freely, *Istanbul : Kota Kekaisaran*, (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2012) h. 4

Theodosius yang dibangun Theodosius II pada paruh pertama abad ke 5 M, terhampar lebih dari tujuh kilometer menyeberangi daratan Trakia. Daerah yang dilindungi tembok Theodosius meliputi tujuh bukit, enam di antaranya menjulang dari lereng yang sejajar dengan Tanduk Emas dan yang ketujuh dengan dua puncak di sudut barat daya kota tua.

Sebuah sungai dikenal sebagai Lycus, kini menjadi kanal di bawah jalanan kota Istanbul, masuk ke kekota dan mengalir di lembah yang memisahkan bukit ke tujuh dari bukit kelima dan keenam, akhirnya menumpahkan isi Marmara di Teluk Eleutheriou. Cendikiawan Prancis, Petrus Gyllius, pada abad pertengahan ke-16, ketika menulis menggunakan ketujuh bukit ini sebagai patokan untuk awal penelitian topografi kota tua itu. Dia menentukan bukit pertama sebagai bukit utama diujung semenanjung kota Konstantinopel, sekarang disebut *saray burnu*, atau istana ujung, pada zaman dahulu dikenal sebagai Promentorium Bosphorium.⁴⁴

Lokasi awal Bizantium terletak di bukit pertama, Acropolis di atas Promentorium. Munumen pertama di bukit pertama adalah Aya Shopia, gereja besar yang didirikan Justinian; Topkapi Sarayi, kediaman kekaisaran para Sultan Utsmani selama empat abad setelah penaklukan Turki; Masjid Biru, dibangun Sultan Ahmed I pada awal abad ke-17 bangunan besar yang berjarak lebih dari seribu tahun dalam sejarah kota kekaisaran.⁴⁵

Menurut kisah tradisional, Bizantium didirikan oleh Byzas, orang Megara, yang dalam bahasa salah satu versi mitos dikenal sebagai putra Poseidon dan Bidadari Keroessa, putri Zeus dan Io. Mitos pendirian itu juga menceritakan bahwa sebelum memulai perjalannya, Byzas berkonsultasi dengan peramal Apollo di

⁴⁴John Freely, *Istambul : Kota Kekaisaran*, h. 5

⁴⁵John Freely, *Istambul : Kota Kekaisaran*, h. 12

Delphi. Peramal itu mensehatinya untuk tinggal di “seberang tanah orang-orang buta”. Megabazus, maksud istilah itu adalah “saat itu, orang-orang Khalsedon pasti buta, karena bila memiliki mata tentu mereka tak akan memilih lokasi yang begitu buruk saat tanah yang lebih baik sudah siap ditempati.”

Salah satu keuntungan yang ditawarkan lokasi Bizantium dibandingkan Khalsedon adalah kemampuan bertahannya yang lebih hebat. Bukit Acropolis yang curam di tempat menyatunya Bosphorus dan Tanduk Emas dilindungi lautan di semua sisi kecuali di sebelah barat, di mana sebuah tembok pertahanan bisa didirikan. Sebuah keuntungan lain adalah Tanduk Emas menyediakan pelabuhan alami yang luar biasa, terlindung dari badai karena ketinggian lanskap yang mengelilinginya dari semua sisi, kecuali sisi yang terbuka ke Bosphorus dan sebuah tanjung di bawah bukit pertama yang melengkung ke arah utara untuk melindungi pelabuhan dalam.

Tanjung ini pun bertindak sebagai rintangan untuk mengalihkan gerombolan ikan yang berenang menyusuri Bosphorus dari Laut Hitam, memaksa mereka masuk ke pelabuhan, dan menciptakan perairan yang kaya dengan perikanan dan menjadi salah satu sumber pendapat utama masyarakat Bizantium. Sumber pendapatan penting lainnya adalah bea dan biaya pelabuhan yang dibayarkan perahu-perahu yang melewati Selat. Bizantium menguasai Bosphorus sejak awal keberadaan tempat ini dan ia menjadi alasan utama untuk menopang kejayaannya pada kemudian hari. Seperti yang ditunjukkan Gyllius. “adalah Bosphorus yang pertama kali menciptakan Bizantium, pendiri pertama Bizantium.”⁴⁶

⁴⁶John Freely, *Istambul : Kota Kekaisaran*, h. 12-13

Melindungi diri dengan mendirikan tembok-tembok di kota mereka. Tembok asli Byzantium memagari Bukit Acropolis di seluruh sisinya, termasuk lereng curam yang menghadap Bosporus dan Tanduk Emas. Tembok pertahanan di perbaiki pada beberapa kesempatan untuk memanfaatkan kemajuan dalam rekayasa militer. Banyak dari kemajuan ini dilakukan Philon dari Byzantium, yang apada bada ke-3 SM menulis risalah pertama tentang rekayasa militer. Tembok Byzantium begitu kuat, sehingga pada beberapa kesempatan kota ini mampu menahan para penyerang yang dapat menduduki Khalsedon dan kota-kota lain di daerah itu⁴⁷

2.2.1 Penduduk Bizantium (Konstantinopel/Istambul)

Para penduduk Byzantium pertama kali merupakan bangsa Yunani Dorian dari Megara. Jadi, institusi politik kota itu lebih dekat dengan bangsa Sparta daripada Athena. Salah satu tradisi Sparta yang diadopsi di Byzantium adalah perbudakan masyarakat Trakia setempat dan penurunan harkatnya menjadi budak belian. Orang-orang Byzantium menyebutnya sebagai Prounikoi atau pembawa beban. Tradisi kebudayaan Byzantium dalam tahun-tahun awalnya diwarisi dari Megara, termasuk kalender, abjad, dan pemujaan religiusnya, seperti yang dibuktikan prasasti dan relief di sejumlah pemakaman kuno.

Byzantium, juga koloni-koloni Yunani, adalah sebuah *polis*, atau negara-negara kota. Biasanya, pemerintahannya demokratis, meski kadang dikendalikan oligarki dan sekali-dua diperintah seorang tiran. Lazimnya, masyarakat Byzantium memiliki majelis dewan rakyat dan rakyat di *polis yonani*, dengan pejabat yang disebut *polemarch* atau jenderal. Mereka menyembah dewa-dewa Olympia dari Yunani. Sumber kuno menyebutkan kuil-kuil di Byzantium dipersembahkan

⁴⁷John Freely, *Istambul : Kota Kekaisaran*, h. 15

untuk lebih dari selusin dewa ini. Selain itu, didirikan pula kuil-kuil dewi Anatolia bernama Cybele dan dewa Mesir bernama Serapis. Di beberapa festival religiusnya, cara yang paling penting adalah perlombaan obor; seorang anak muda berlari telanjang dari Promontorium Bosporium sampai ke Akropolis untuk menyalakan api pengorbanan di tempat itu.⁴⁸



⁴⁸John Freely, *Istanbul : Kota Kekaisaran*, h. 15-16